



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh:
Nova Puspita Sari Pardede
021115601

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

NOVEMBER 2019

ABSTRAK

Nova Puspita Sari Pardede 021115601. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Di bawah bimbingan CHAERUDIN MANAF dan PATAR SIMAMORA. 2019.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang ada di dalam daftar BEI dan daftar penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat membuat terbukanya perusahaan-perusahaan yang mengelola, mengeksplorasi, memproduksi dan mengembangkan usaha pertambangan di Indonesia. Salah satu sektor pertambangan yang sangat berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan batubara. Tren naik dan turunnya harga batubara berdampak langsung bagi perusahaan dan juga bagi investor maupun calon investor, karena bagi investor mereka akan merasa ragu dan takut akan mengalami kerugian. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 8*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: CR, DER, TATO, Profitabilitas (ROA)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE., MM.)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 02 November 2019

Nova Puspita Sari Pardede
021115601

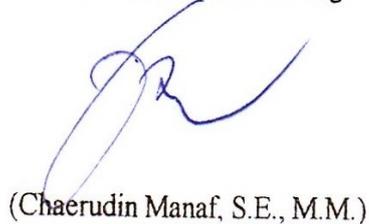
Menyetujui,

Ketua Sidang,



(Dr. Herdiyana, S.E., M.M.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Chaerudin Manaf, S.E., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Patar Simamora, S.E., M.Si.)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, karunia, dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Segala petunjuk, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang penulis terima dalam penyusunan skripsi ini sangatlah besar artinya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta Bapak, Mama, dan Adik yang telah memberikan doa serta dukungannya baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko., Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully., SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Yudhia Mulya, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Patar Simamora., SE., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan terkhusus kelas O manajemen 2015.
9. Teman dekat Ramos Nainggolan yang selalu menemani, mengingatkan dan memberikan suport serta masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku The Villagers yaitu Sion Nababan, Renta Tambun, Mia Marpaung dan Axel Sinaga yang selalu menemani, memberikan suport, serta nasihatnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman dekat penulis, Faradila, Eva Marpaung, Cindy br Hotang, Winda Herawati, Ananda Putri, Januari Une, Ade Haryadi, dan kak Dwi yang selalu membantu, memberi semangat serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis

Nova Puspita Sari Pardede

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HAK CIPTA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1. Maksud Penelitian	10
1.3.2. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.1.4. Kinerja Keuangan	14
2.1.5. Menganalisis Kinerja Keuangan	15
2.2. Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan	17
2.2.2. Langkah-Langkah Melakukan Analisis Laporan Keuangan	18
2.2.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
2.3. Analisis Rasio Keuangan	19
2.3.1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	19
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	26
2.4.1. Penelitian Sebelumnya	26
2.4.2. Kerangka Pemikiran	28
2.5. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.2.1. Objek Penelitian	32
3.2.2. Unit Analisis Penelitian	32

3.2.3. Lokasi Penelitian	33
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.3.1. Jenis Data Penelitian	33
3.3.2. Sumber Data Penelitian	33
3.4. Operasionalisasi Variabel	34
3.5. Metode Penarikan Sampel	34
3.6. Metode Pengumpulan Data	35
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	35
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	35
3.7.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	36
3.7.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	36
3.7.4. Uji Asumsi Klasik	37
3.7.5. Analisis Regresi Data Panel	38
3.7.6. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	41
4.1.1. Pengumpulan Data	41
4.1.2. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.3. Statistik Deskriptif Objek Penelitian	49
4.2. Analisis Data	50
4.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1. Uji Normalitas	52
4.2.2.2. Uji Autokorelasi	53
4.2.2.3. Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.3. Analisis Regresi Data Panel	55
4.2.4. Uji Hipotesis	56
4.3. Pembahasan	58
4.3.1. Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)	58
4.3.2. Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)	59
4.3.3. Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (ROA)	59
4.3.4. Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (ROA)	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata <i>Return On Assets</i>	4
Tabel 1.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i>	5
Tabel 1.3 Rata-rata <i>Debt To Equity Ratio</i>	6
Tabel 1.4 Rata-rata <i>Total Assets Turnover</i>	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara.....	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 <i>Return On Assets</i> 2012-2017	42
Tabel 4.3 <i>Current Ratio</i> 2012-2017	44
Tabel 4.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> 2012-2017	46
Tabel 4.5 <i>Total Assets Turnover</i> 2012-2017	48
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Objek Penelitian	50
Tabel 4.7 Uji <i>Chow</i>	51
Tabel 4.8 Uji <i>Hausman</i>	51
Tabel 4.9 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	52
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel	55
Tabel 4.14 Uji F	56
Tabel 4.15 Uji Parsial	57
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i>	5
Gambar 1.2 <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i>	7
Gambar 1.3 <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Return On Assets</i>	8
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	31
Gambar 4.1 <i>Return On Assets</i> 2012-2017	42
Gambar 4.2 <i>Current Ratio</i> 2012-2017	44
Gambar 4.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> 2012-2017	46
Gambar 4.4 <i>Total Assets Turnover</i> 2012-2017	48
Gambar 4.5 Uji Normalitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Populasi / Sampel
- Lampiran 2. Data Current Ratio
- Lampiran 3. Data Debt To Equity Ratio
- Lampiran 4. Data Total Assets Turnover
- Lampiran 5. Data Return On Assets

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi membuat persaingan diberbagai bidang usaha menjadi semakin ketat dan kompetitif, tidak terkecuali dibidang ekonomi terutama didunia bisnis. Persaingan menuntut individu maupun perusahaan dapat melakukan pengelolaan dananya secara tepat sehingga dapat memenangkan persaingan. Pengelolaan dana salah satunya dapat dilakukan yaitu dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*). Dengan penawaran yang dilakukan diharapkan dapat memberikan keuntungan berupa dana yang dibutuhkan bagi individu maupun perusahaan di masa yang akan datang guna melancarkan bisnisnya. Salah satu bentuk penawaran yang diberikan dapat dilakukan yaitu dengan cara membeli saham perusahaan melalui pasar modal.

Peranan dari pasar modal menjadi sangat penting, mengingat manfaat maupun fungsinya bagi para investor/ calon investor dan bagi para perusahaan yang menjual berbagai instrumen keuangan. Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan tempat terjadinya transaksi jualbeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, saham, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal mempunyai hubungan yang kuat dengan para investor dan bagi perusahaan karena bagi para investor pasar modal merupakan sarana bagi mereka untuk menanamkan modalnya pada surat berharga demi mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode, yaitu seperti bunga, royalti atau pembagian dividen dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan berinvestasi yang berupa surat berharga (saham/obligasi) di Indonesia. Setiap negara tentunya memiliki bursa efeknya masing – masing. Di Indonesia sendiri, kita memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang biasa dikenal dengan sebutan IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Perusahaan yang dapat melakukan kegiatan jual beli efek haruslah tercatat sebagai Anggota Bursa Efek dan sesuai dengan syarat/kriteria yang telah ditentukan oleh BEI. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal terhadap perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan atau pemasukan tetap per tahunnya. Bagi perusahaan sendiri, BEI membantu menyalurkan sahamnya kepada investor sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal untuk kelangsungan perusahaan dengan cara *go public* (menawarkan saham perusahaan ke masyarakat umum).

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang ada di dalam daftar BEI dan daftar penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat

membuat terbukanya perusahaan-perusahaan yang mengelola, mengeksplorasi, memproduksi dan mengembangkan usaha pertambangan di Indonesia. Perusahaan pertambangan ini pun membutuhkan biaya yang sangat besar untuk dapat mengelolanya, maka dari itu banyak perusahaan pertambangan yang masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Salah satu sektor pertambangan yang sangat berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia yaitu sektor pertambangan batubara. Batubara adalah penghasil listrik hampir setengah dari listrik dunia. Di Indonesia, batubara saat ini menjadi komoditi yang di idolakan dari dunia pertambangan. Walaupun jumlah batubara di Indonesia hanya sekitar 1% dari jumlah batubara di dunia, namun saat ini Indonesia adalah pengeksport batubara terbesar di dunia. Di samping itu posisi Indonesia sebagai negara kepulauan cukup strategis untuk melakukan pengiriman batubara ke negara lain melalui transportasi laut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi batu bara Indonesia pada 1996 mencapai 50,33 juta ton. Hingga 2007, produksi batu bara secara konsisten mencatatkan pertumbuhan. Tercatat, produksi batu bara sudah menyentuh 188,66 juta ton per tahun. Pada 2008, produksi batu bara turun 5% menjadi 178,93 juta ton bersamaan dengan terjadinya krisis global. Hal itu tidak berlangsung lama, pada tahun-tahun berikutnya produksi kembali meningkat. Pada 2013, produksi batu bara kembali di koreksi sampai dengan 2015 seiring dengan anjloknya harga batu bara dunia. Pada tahun 2015, harga batu bara dunia menyentuh \$52,13 per metrik ton, jatuh sebesar 38% dari akhir 2013 sebesar \$84,34 per metrik ton. Jatuhnya harga batu bara menyebabkan banyak perusahaan tambang terpaksa menghentikan sementara operasional perusahaan bahkan sampai melakukan PHK terhadap pekerja di perusahaan tersebut. Selain itu, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batu bara ikut kena dampak. Sepanjang 2015, realisasi PNBP subsektor mineral dan batu bara hanya mencapai Rp29,631 triliun atau 56,76% dari target Rp52,2 triliun. Pada 2016, harga batu bara dunia mulai merangkak naik, setelah sempat di titik terendah pada Januari sebesar US\$49,82 per metrik ton. Harga batu bara tertinggi terjadi pada November 2016 sebesar US\$100 per metrik ton. Pada 2017, harga batu bara bergerak fluktuatif, namun dengan tren meningkat. Harga batu bara sempat mencapai titik terendah pada Mei 2017, yakni \$74,52 per metrik ton. Harga batu bara kembali naik, dan menyentuh \$97,14 per metrik ton pada Oktober 2017. (www.tirto.id)

Tren naik dan turunnya harga batubara berdampak langsung bagi perusahaan dan juga bagi investor maupun calon investor, karena bagi investor mereka akan merasa ragu dan takut akan mengalami kerugian. Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Salah satu hal penting untuk memprediksi prospek sebuah perusahaan ke depan dapat dilihat dari kinerjanya dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan lewat laporan keuangan.

Investor akan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan untuk melihat apakah perusahaan berada pada kondisi yang sehat. Dengan menganalisis kinerja keuangan tersebut investor dapat mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat digunakan sebagai tolak ukur investor untuk mengetahui kondisi serta posisi keuangan sebuah perusahaan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi, dan trendnya. Tetapi perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Bila dilihat dari fenomena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang terjadi cenderung tergantung pada sentimen pasar global yang mana diketahui THE FED U.S.A jika menaikkan suku bunganya. Kondisi ini terdapat kenaikan positif dan negatif, kenaikan positif diperoleh pada perusahaan perbankan sedangkan perusahaan selain perbankan mengalami penurunan (negatif) khususnya industri pertambangan. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut akan mengakibatkan penurunan laba pada perusahaan.

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembali investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA pada suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antara perusahaan pertambangan dari satu periode ke periode yang lain.

Menurut Sawir (2005) bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Kasmir (2014) bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Berikut ini merupakan data perkembangan *return on assets* pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017 :

Tabel 1.1 Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	KODE	TAHUN/ <i>Return On Assets</i> (%)						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	5,70	3,35	2,35	2,96	5,85	7,60	4,64
2.	DEWA	9,15	13,85	0,08	0,30	0,10	0,60	4,01
3.	ITMG	28,61	16,56	15,31	5,47	11,05	18,38	15,90
4.	KKGI	22,09	10,91	7,03	2,84	10,46	12,41	10,96
5.	MYOH	2,80	9,57	13,71	12,85	15,05	8,90	10,48
6.	PTBA	17,82	20,10	14,30	11,10	10,08	17,52	15,15
Rata-rata per Tahun		14,36	12,39	8,80	5,92	8,76	10,90	10,19

Sumber : www.idx.co.id, www.indonesia-investments.com (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata *return on assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 10,19% dan dapat diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 4,64% dan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) sebesar 4,01%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 15,90%, PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) sebesar 10,96%, PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) sebesar 10,48% dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 15,15%. Tabel 1.1 dapat dilihat nilai rata-rata tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2014 sebesar 8,80%, pada tahun 2015 sebesar 5,92%, dan pada tahun 2016 sebesar 8,76%. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian pada tahun 2012 sebesar 14,36%, pada tahun 2013 sebesar 12,39%, dan pada tahun 2017 sebesar 10,90%.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut Fahmi (2012) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berikut ini merupakan data perkembangan *current ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2012-2017 :

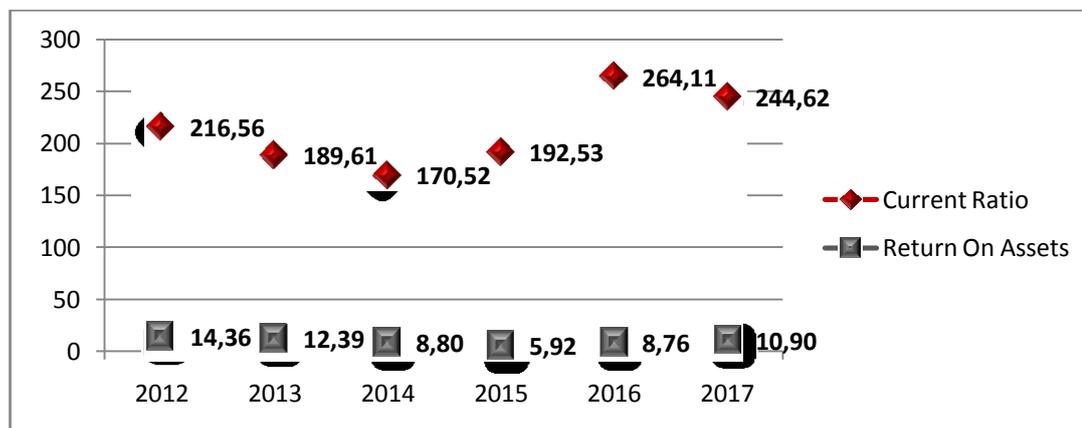
Tabel 1.2 Rata-rata *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	EMITEN	TAHUN/ <i>Current Ratio</i> (%)						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	157,23	177,19	164,17	240,39	247,10	255,94	207,00
2.	DEWA	141,10	127,78	140,27	125,33	111,37	83,52	121,56
3.	ITMG	221,71	199,19	156,40	180,18	225,68	243,35	204,42
4.	KKGI	194,76	173,51	168,58	221,95	405,09	354,05	252,99
5.	MYOH	92,17	173,38	186,20	232,96	429,84	284,51	233,18
6.	PTBA	492,37	286,59	207,51	154,35	165,58	246,34	258,79
Rata-rata per Tahun		216,56	189,61	170,52	192,53	264,11	244,62	212,99

Sumber : www.idx.co.id, www.indonesia-investments.com (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui rata-rata *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 212,99% dan dapat diketahui bahwa terdapat tiga perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 207,00%, PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) sebesar 121,56% dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 204,42%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) sebesar 252,99%, PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) sebesar 233,18% dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 258,79%.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata tahun yang berada di bawah nilai rata-rata penelitian pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2012, 2016 dan 2017.



Sumber : www.idx.co.id, (data diolah, 2018)

Gambar 1.1 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2012-2017

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa *current ratio* pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 26,95% dan 19,09% di tahun yang sama *return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,97% dan 3,59%. Lalu pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 71,58% dan nilai *return on assets* pun

mengalami kenaikan sebesar 2,84%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *current ratio* (CR) akan bergerak berlawanan arah dengan *return on assets* (ROA).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati yang mendapatkan hasil CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian M. Firza Alpi dan Ade Gunawan yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang di danai oleh pinjaman dari luar. Nilai DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang dan hal tersebut dapat mengganggu pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2014) bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Berikut ini merupakan data perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2012-2017 :

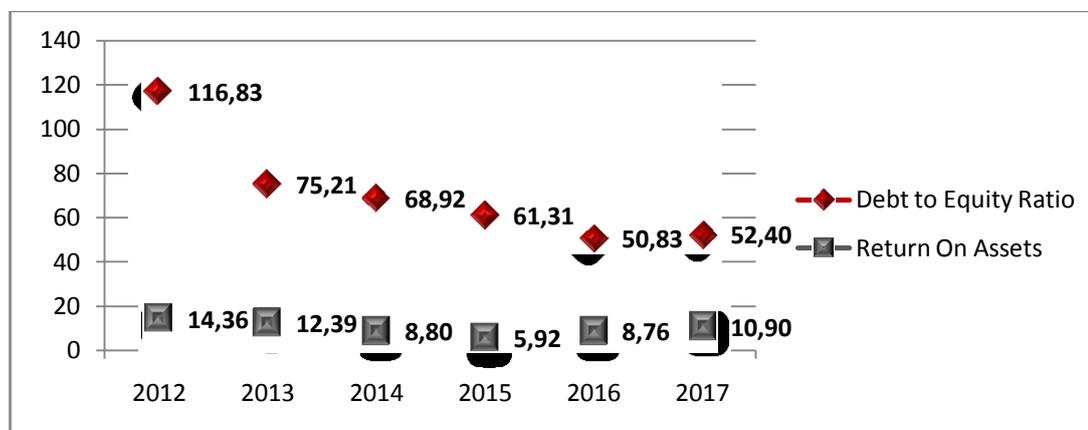
Tabel 1.3 Rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	EMITEN	TAHUN/ <i>Debt To Equity Ratio</i> (%)						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	123,44	110,76	96,85	77,71	72,28	85,44	94,41
2.	DEWA	60,64	64,68	60,00	65,95	69,39	76,57	66,21
3.	ITMG	48,76	44,43	45,48	41,20	33,32	41,80	42,50
4.	KKGI	41,61	44,63	37,92	28,37	16,94	18,54	31,34
5.	MYOH	376,87	132,13	102,44	72,72	37,00	32,70	125,64
6.	PTBA	49,66	54,63	70,83	81,90	76,04	59,33	65,40
Rata-rata per Tahun		116,83	75,21	68,92	61,31	50,82	52,40	70,92

Sumber : www.idx.co.id, www.indonesia-investments.com (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 70,92% dan dapat diketahui bahwa terdapat empat perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) sebesar 66,21%, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 42,50%, PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) sebesar 31,34% dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 65,40%. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 94,41%, dan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) sebesar 125,64%.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata tahun yang berada di bawah nilai rata-rata penelitian pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2012 dan 2013.



Sumber : www.idx.co.id, (data diolah, 2018)

Gambar 1.2 *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2012-2017

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 41,62%, 6,29% dan 7,61% di tahun yang sama *return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,97%, 3,59% dan 2,88%. Lalu pada tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,57% dan nilai *return on assets* pun mengalami kenaikan sebesar 2,14%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) akan bergerak berlawanan arah dengan *return on assets* (ROA).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ainul Khamidah, Edward Gagah dan Aziz Fathoni yang mendapatkan hasil DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Irma Nur Azizah yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diukur menggunakan ROE.

Menurut Kasmir (2015) bahwa Rasio Aktivitas dengan menggunakan rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Semakin tinggi nilai TATO maka akan semakin efisien dalam menghasilkan penjualan yang berarti dapat menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan data perkembangan rasio *total assets turn over* (TATO) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara pada tahun 2012-2017 :

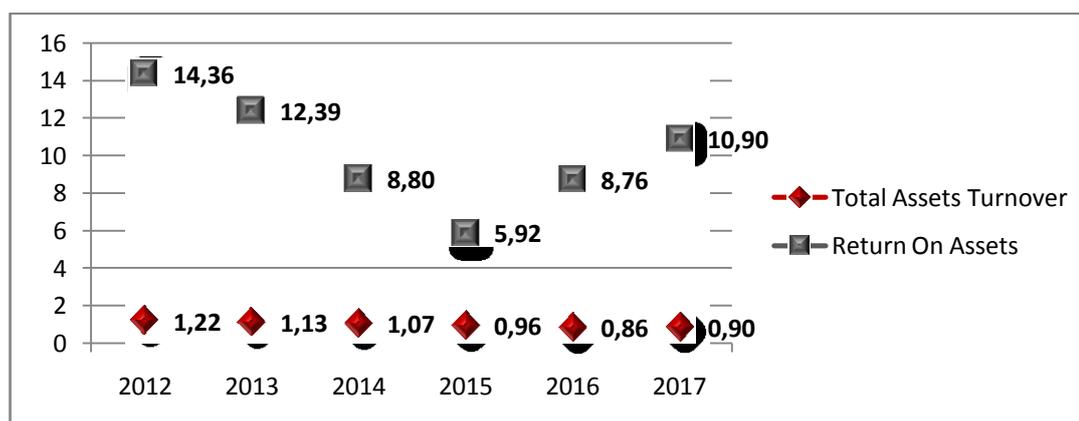
Tabel 1.4 Rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	EMITEN	TAHUN/ <i>Total Assets Turnover</i>						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	0,56	0,49	0,52	0,45	0,39	0,48	0,48
2.	DEWA	0,76	0,61	0,66	0,64	0,68	0,60	0,66
3.	ITMG	1,64	1,57	1,49	1,35	1,13	1,24	1,40
4.	KKGI	2,07	1,82	1,36	1,13	0,94	0,80	1,35
5.	MYOH	1,39	1,35	1,49	1,40	1,29	1,38	1,38
6.	PTBA	0,91	0,96	0,88	0,81	0,76	0,89	0,87
Rata-rata per Tahun		1,22	1,13	1,07	0,96	0,86	0,90	1,02

Sumber : www.idx.co.id, www.indonesia-investments.com (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui rata-rata *total assets turn over* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 1,02 kali dan dapat diketahui bahwa terdapat tiga perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 0,48 kali, PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) sebesar 0,66 kali dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 0,87 kali. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 1,40 kali, PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) sebesar 1,35 kali dan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) sebesar 1,38 kali.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata tahun yang berada di bawah nilai rata-rata penelitian pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014.



Sumber : www.idx.co.id, (data diolah, 2018)

Gambar 1.3 *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2012-2017

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa *total assets turn over* pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dan di tahun yang sama *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 2,84%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan

teori yang telah dipaparkan bahwa *total assets turn over* (TATO) akan bergerak searah dengan *return on assets* (ROA).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi yang mendapatkan hasil TATO berhubungan positif terhadap ROA, dan penelitian Herman Supradi, H. Suratno dan Suyanto yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA.

Perusahaan sub sektor pertambangan batubara dipilih oleh peneliti karena perusahaan pertambangan memiliki prospek yang baik ditahun 2016 di ikuti dengan tahun-tahun selanjutnya, sehingga mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2015 yang mengalami penurunan drastis. Dan di saat prospek pertambangan meningkat maka akan banyak investor yang akan mulai tertarik terhadap perusahaan demi keuntungan di masa depan. Oleh karena itu *Return on Assets* merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul : **"Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017"**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, di tahun yang sama *return on assets* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan dan nilai *return on assets* pun mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa CR akan bergerak berlawanan arah dengan ROA.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami penurunan, di tahun yang sama *return on assets* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dan nilai *return on assets* pun mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa DER akan bergerak berlawanan arah dengan ROA.
3. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada tahun 2016 mengalami penurunan dan di tahun yang sama *return on assets* mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa TATO akan bergerak searah dengan ROA.
4. *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total assets turn over* (TATO) cenderung mengalami kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas.

Ketidaksesuaian teori dengan realita data yang semakin menguatkan dugaan adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017 ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017 ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang relevan dan akurat agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga menghasilkan hasil yang akurat. Penulis juga berharap dengan penelitian ini sehingga dapat mengetahui yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas pada sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diambil dari berbagai sumber internet, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi pihak-pihak terkait seperti penulis, akademik, dan perusahaan.

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan penelitian yang dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya pada Rasio Keuangan terhadap profitabilitas.

b. Bagi Akademika

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bagi kebutuhan akademik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya tentang profitabilitas.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama, tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan. Hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajer keuangan harus mampu mengetahui segala aktivitas manajemen keuangan, khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa manajemen Keuangan (*Financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007) bahwa semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Musthafa (2017) Manajemen Keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang Manajemen Keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012) bahwa manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Ditambahkan oleh Darsono (2010) bahwa manajemen keuangan ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah-murahnya dan menggunakan

dana seefektif dan sefisien mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi (*economic value added*).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya yang murah serta mengelola dan menggunakan dana dengan efisien dalam menciptakan laba bagi perusahaan dan pemegang saham secara berkelanjutan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. Perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki.

Menurut Tampubolon (2013) bahwa fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses; perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua risiko (*risk ability*).

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Sedangkan menurut Sutrisno (2007) bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan; keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Ditambah oleh Riyanto (2011) bahwa pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari:

1. Fungsi penggunaan atau mengalokasikan dana dimana pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sjahrial (2012) bahwa tujuan utama Manajemen Keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/para pemegang saham“. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham (biasa) perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) bahwa secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apa yang dimaksud dengan nilai perusahaan? Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Musthafa (2017), terdapat 3 Tujuan Manajemen Keuangan yaitu :

1. Pendekatan keuntungan dari Risiko
Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang nominal. Menciptakan laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
Tujuan Manajemen Keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :
3. Menjaga likuiditas dan prifitabilitas
Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Sedangkan menurut Fahmi (2012) bahwa ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Ditambahkan oleh Kamaludin dan Indriani (2012) bahwa manajemen keuangan paling tidak ada tujuh tujuan atau sasaran perusahaan, yaitu; bertahan hidup, menghindari tekanan keuangan dan kebangkrutan, menghindari persaingan, memaksimalkan penjual, dan market share, minimalisasi biaya, memaksimalkan keuntungan dan pertumbuhan pendapatan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik merupakan perusahaan yang mempunyai hasil kerja diatas perusahaan pesaingnya, atau berada diatas rata-rata perusahaan sejenis.

Menurut Fahmi (2012) bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Sedangkan menurut Darsono (2010) bahwa kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Selanjutnya menurut Horne dan Wachowicz (2013) bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, dimana keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik, sehingga didapatkan gambaran mengenai sejauh mana hasil yang telah dicapainya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penjelasan kondisi keuangan yang berupa hasil dari pencapaian kegiatan perusahaan selama satu periode tertentu dan disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

2.1.5 Menganalisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Darsono (2010) bahwa analisis kinerja keuangan dapat disajikan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Arus Kas (*cash flow analysis*)
2. Analisis Likuiditas (*liquidity analysis or working capital analysis*)
3. Analisis Leverage (*leverage analysis or debt manajemen analysis*)
4. Analisis Profitabilitas (*profitability analysis*)
5. Analisis Aktivitas (*activity analysis*)
6. Analisis Penilaian (*valuation analysis*)
7. Analisis Pertumbuhan (*growth analysis*)
8. Analisis Kebangkrutan (*bankruptcy analysis*)
9. Analisis Sistem Du Pont

Hasil analisis merupakan informasi bagi manajemen untuk membuat berbagai keputusan bidang pembiayaan, investasi, dan operasi.

Menurut Fahmi (2014) bahwa ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan**

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. **Melakukan perhitungan**

Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. **Melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah diperoleh**

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. **Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan-permasalahan yang ditemukan**

Pada tahap ini analisi melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. **Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan**

Pada tahap akhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Kesenjangan antara informasi yang disajikan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan yang ada maka diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Menurut Prastowo (2014) bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya.

Menurut Hermanto dan Agung (2015) bahwa menganalisa artinya mengurai, jadi menganalisa laporan keuangan artinya menguraikan laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu mengkaji hubungan antara unsur-unsur itu untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran-tafsiran yang akan diambil,

karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda, maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat pula berbeda.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Ditambahkan oleh Darsono (2010) bahwa analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya. Hasilnya bisa baik, wajar, atau buruk.

Dari pernyataan para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan membedah-bedah, membandingkan atau mengurai laporan keuangan kedalam komponennya dalam bentuk angka-angka maupun informasi keuangan dengan perusahaan sejenis dan periode sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam proses untuk menghasilkan suatu keputusan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Prastowo (2014) bahwa analisis laporan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih layak dan sistematis dalam rangka memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang, mengingat data yang disajikan oleh laporan keuangan menggambarkan apa yang telah terjadi.

Menurut Hermanto dan Agung (2015) bahwa tujuan analisis adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Sedangkan menurut Kasmir (2015) bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimilikinya,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

2.2.2 Langkah-langkah Melakukan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2014) bahwa berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang di analisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajarian me-review laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan, langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan *me-review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2014) bahwa secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).

1. **Metode analisis horizontal (dinamis)** adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode),

sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Tekni-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. **Metode analisis vertikal (statis)** adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen (*Common-Size*), analisis ratio, dan analisis impas.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis suatu laporan keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Berikut merupakan pengertian rasio keuangan menurut para ahli.

Menurut James C. Van Horne dalam buku Kasmir (2015) bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sjahrial (2012) bahwa analisis ratio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Menurut Tampubolon (2013) bahwa analisis ratio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

Menurut Sutrisno (2007) bahwa menghubungkan-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut sebagai ***analisis rasio keuangan***.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat dalam menganalisis keuangan dengan cara menghubungkan dua angka akuntansi atau elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan guna untuk mengetahui dan menilai kinerja serta keadaan keuangan perusahaan.

2.3.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu:

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Keempat jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka panjang.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

b. *Quick Ratio* (Ratio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kas tersedia dibandingkan dengan utang lancar.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut.

b. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

c. *Receivable Turnover in Days* (Perputaran Piutang Harian)

Receivable turnover in days disebut juga sebagai *average collection period* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

d. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

3. Rasio Solvabilitas (*Solvancy Ratio*)

Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

- a. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)
Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.
 - b. *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri/Equita)
Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).
4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)
Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.
- a. *Gross Profit Margin*
Merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.
 - b. *Net Profit Margin*
Margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
 - c. *Return On Investment*(ROI)
Membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.
 - d. ROI dan Pendekatan Dupont
Dupont menganalisis *Return on Investment* (ROI) dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Total Asset Turnover* (TATO).
 - e. *Return On Equity* (ROE)
Return On Equity (ROE) atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
 - f. Rentabilitas Ekonomis
Rentabilitas Ekonomis atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. *Rentabilitas Ekonomis* (RE) ini diitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.

Berikut akan dibahas lebih spesifik mengenai rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

According to Brigham and Ehrhardt (2011) "Liquidity ratios show the relationship of a firm's current assets to its current liabilities and thus its ability to meet maturing debts".

Menurut Hermanto dan Agung (2015) bahwa ratio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Menurut Sujarweni (2017) bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek, rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar”.

Menurut Tampubolon (2013) bahwa rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.

Menurut Prastowo (2014) bahwa likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, memelihara modal kerja demi kebutuhan operasional serta memelihara tingkat kredit yang menguntungkan. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (Rasio Lancar) akan mewakili perhitungan Likuiditas.

***Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Menurut Hery (2017) bahwa rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Sutrisno (2007) bahwa *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

2. Rasio Solvabilitas

According to Brealey, Myers and Allen (2014) Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times , it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.

Menurut Sutrisno (2007) bahwa rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2015) bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah alat untuk mengukur dan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibelanjai dengan hutang. Dalam penelitian ini, *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mewakili perhitungan *Leverage*.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015) bahwa *Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Prastowo (2014) bahwa kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor.

Menurut Sutrisno (2007) bahwa rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

3. Rasio Aktivitas

According to Lee (1985) "This group of ratios measures how efficiently the firm is utilizing its assets. With activity ratios one must be particularly careful about this interpretation of extreme result in either direction ; very high values

may indicate a current problem of not generating enough sales or not taking a lose for assets that are absolute, the reason that high activity may not be good in the long term is that a firm may not be able to adjust to an even higher level of activity and therefore may miss out on market opportunity. Better analysis and planning can help a firm get around this problem”.

Menurut Hermanto dan Agung (2015) bahwa rasio aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada.

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa *activity ratio* mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.

Berdasarkan teori di atas, rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini, *Total Assets Turnover* (TATO) akan mewakili perhitungan Aktivitas.

Total Assets Turnover (TATO)

According to Brigham and Houston (2013) “Total assets turn over ratio is a ratio calculated by dividing sales by total assets, show how many times assets are turn over to generate revenue”.

Menurut Hery (2017) bahwa perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2015) bahwa perputaran aktiva (*Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Menurut Sutrisno (2007) bahwa perputaran aktiva atau *Assets turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

4. Rasio Profitabilitas

According to Brigham and Houston (2013) “profitability ratio is the net result odl number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide

useful clues as to the effectiveness of a firm's operations, but the profitability ratios show the combined effects of liquidity, assets management and debt management on operating results”.

Menurut Sutrisno (2007) bahwa rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2013) bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”.

Menurut Hery (2017) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan teori di atas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) akan mewakili perhitungan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Return on Assets (ROA)

Menurut Sutrisno (2007) bahwa *return on assets* juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017) bahwa hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Prastowo (2014) dinyatakan bahwa *Return On Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
1	Aris Susetyo (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index	Var. Y : ROA Var. X : CR, DER, dan TATO	Variabel CR, DER, secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan variabel TATO secara signifikan dapat menjelaskan variabel bergantung Y.	Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan, Vol.6, No.01, Bulan Juli 2017 ISSN : 2548-9453
2	Intan Indriyani, Fery Panjaitan, Yenfi (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)	Var. Y : ROA Var. X : CR dan TATO	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Secara Parsial, uji t menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JLABK), Vol. 10, No. 02, November 2017 ISSN : 2355-9047
3	Erna Sudarmawati, Joko Pramono (2017)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)	Var. Y : ROA Var. X : CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR	Secara parsial, uji t menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa CR, NPL, BOPO, NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA	Among Makarti, Vol.10, No.19, Juli 2017
4	Irma Nur Azizah (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Var. Y : ROE Var. X : CR, RTR, ITR, DAR, dan DER	Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa CR, RTR, ITR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial, uji t menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan, RTR ITR DER berpengaruh positif dan signifikan, DAR berpengaruh negatif dan	Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol.1 No.1, 2016, artikel 2

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
				tidak signifikan terhadap profitabilitas.	
5	Susanna Hutabarat (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Var. Y : Perubahan Laba Var. X : CR, DR, TATO, ROE, PER	Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi perubahan laba. Secara parsial, uji t menunjukkan bahwa <i>Earning Changes</i> dan CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan, DR ROE berpengaruh positif tapi tidak signifikan, TATO, PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba	Jurnal MIX, Volume III, No. 2, Juni 2013
6	M. Firza Alpi, Ade Gunawan (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	Var. Y : ROA Var. X : CR dan TATO	Secara simultan, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara Parsial, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, [S.1], V.17, N. 2, P. 001-036, Dec. 2018 ISSN : 2654-8488
7	Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar (2017)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Var. Y : Pertumbuhan Laba Var. X : GPM, NPM, ROA, ROE	Secara simultan, GPM, NPM, ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Secara parsial, GPM, NPM dan ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Kalbisocio, Volume. 4 No. 1, Februari 2017 ISSN : 2356-4385
8	Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i>	Var. Y : ROA Var. X : CR, DAR, TATO dan Inflasi	Secara simultan, CR, DAR, TATO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA Secara parsial, CR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DAR dan TATO berpengaruh terhadap ROA	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume. 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27 ISSN : 2502-4159
9	Nur Anita Chandra	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets</i>	Var. Y : ROA	Secara simultan, CR, TATO, dan NPM	Jurnal Akuntansi.

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
	Putry, Teguh Erawati (2013)	<i>Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return on Assets</i>	Var. X : CR, TATO, NPM	mempengaruhi ROA Secara parsial, CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan TATO berpengaruh signifikan dan NPM berpengaruh paling dominan terhadap ROA,	Vol. 1, No. 2, P. 22-34, Desember 2013 ISSN : 2540-9646
10	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Var. Y : Pertumbuhan Laba Var. X : CR, DAR, TATO, ROA	Secara simultan, CR, DAR, TATO dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3 September 2015
11	Ainul Khamidah, Edward Gagah, Aziz Fathoni (2018)	<i>Analysis of The Effect of Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA)</i>	Var. Y : ROA Var. X : GPM, EPS, DER, NPM	Secara simultan (uji f) bahwa GPM, EPS, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara parsial (uji t) bahwa GPM dan DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, EPS berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	<i>Jurnal of Managemen</i> Vol. 4 No. 4 April 2018 ISSN : 2502-7689
12	Halomoan Sihombing (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Var. Y : Pertumbuhan Laba Var. X : CR dan DER	Secara simultan, DER dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba Secara parsial, DER dan CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Media Studi Ekonomi Volume 21 No. 1, Januari-Juni 2018

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010). Menganalisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan

dalam mendeteksi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencegah semakin buruknya kondisi perusahaan. Selain untuk mengetahui masalah-masalah dalam perusahaan menganalisis rasio dapat juga membantu pihak perusahaan maupun kreditor untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan dapat mengukur seberapa besar jumlah laba yang dapat dihasilkan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, rasio leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, dan untuk mengukur Profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (menghasilkan laba bersih) pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Yudiana (2013) bahwa *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut Tunggal (2010) *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dalam jangka pendek dengan aktivitya.

Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Riyanto, 1996). Penelitian Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian M. Firza Alpi dan Ade Gunawan yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2011), mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari

pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikian sebaliknya (Brigham, 2001).

Dengan kata lain, akan lebih aman bagi investor apabila memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Penelitian Ainul Khamidah, Edward Gagah dan Aziz Fathoni yang menyatakan bahwa DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Irma Nur Azizah yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diukur menggunakan ROE.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas

Menurut Margaretha (2011) bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2015) bahwa *Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Penelitian Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA, dan Penelitian Herman Supradi, H. Suratno dan Suyanto yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA.

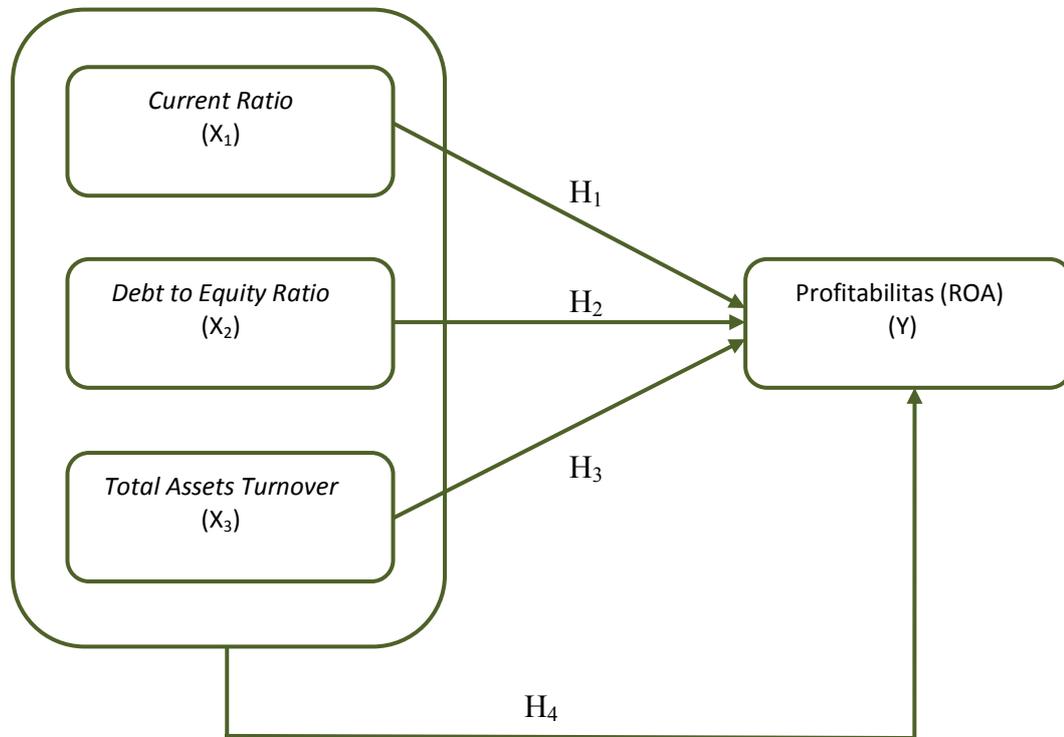
H₃ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2011) bahwa bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat, maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan waktu ke waktu (Hery, 2017). Pada penelitian Aris Susetyo *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

H₄ : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah yang diteliti (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji terlebih dahulu kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan. Pengaruh variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (Y) secara simultan dan parsial.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H_3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H_4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen yang diteliti adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Total Assets (ROA)*.

4.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

4.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara periode 2012 sampai 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian variabel X ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Sedangkan variabel Y adalah Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Total Assets (ROA)*.

4.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	16-07-2008
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	08-11-2011
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk.	17-04-2002
4	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	26-11-2010
5	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk.	19-08-2010
6	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	08-11-2012
7	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	30-07-1990

8	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.	12-08-2008
9	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	26-09-2007
10	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	15-06-2001
11	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	09-06-2017
12	GEMS	PT. Golden Energi Mines Tbk.	17-11-2011
13	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	09-07-2009
14	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	06-10-2010
15	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	16-12-2007
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	01-07-1991
17	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-07-2014
18	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	27-07-2000
19	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	11-07-2007
20	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	23-12-2002
21	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	21-05-1990
22	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	29-02-2000
23	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk.	06-01-1992
24	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	06-07-2012

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com

4.2.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan yaitu Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs BEI www.idx.co.id.

4.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

4.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif yang artinya data mengenai jumlah, tingkat, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang telah diolah menjadi rasio keuangan.

4.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang artinya data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, dan bursa efek. Peneliti

memperoleh data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2012-2017 melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website (www.idx.co.id).

4.4 Operasionalisasi Variabel

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran dan skala data, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio (CR)</i> (Independent Variabel/ X_1)	1. Aktiva Lancar 2. Hutang Lancar	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (Independent Variabel/ X_2)	1. Total Hutang 2. Total Modal	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> (Independent Variabel/ X_3)	1. Penjualan 2. Total Aktiva	$TATO = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$	Rasio
<i>Profitabilitas (ROA)</i> (Dependent Variabel/ Y_1)	1. Laba Bersih 2. Total Aset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

4.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia menggunakan metode penarikan sampel *puposive sampling*. Teknik ini biasa diartikan sebagai suatu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang memiliki IPO selama lebih dari 7 tahun. PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE), PT Golden Energi Mines Tbk (GEMS), PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) tidak masuk dalam kriteria.
2. Memiliki data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama masa periode penelitian 2012-2017. PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tidak memiliki laporan keuangan 2015 dan 2017.

3. Perusahaan yang tidak berada dalam status suspensi (penundaan laporan keuangan) maupun status delisting dari BEI. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) status suspensi, PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) dan PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) status delisting tahun 2017.
4. Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang memiliki nilai ROA yang positif. PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT Petrosea Tbk (PTRO), dan PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) memiliki data ROA yang negatif.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batubara yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
3.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
4.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
5.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
6.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

4.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. teknik pengambilan data yang benar dan tepat akan menghasilkan data yang akurat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengakses dan mengunduh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Data-data tersebut dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

4.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Analisis data digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel x terhadap variabel y. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah data panel yang diuji menggunakan alat analisis statistik dengan program komputer *Eviews 8*.

4.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

4.7.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersept antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

4.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Agar dapat memilih model yang tepat dan terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman* sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier yakni pengujian untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik daripada model OLS atau *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

- a. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka menggunakan model *common effect*

4.7.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi diperlukan beberapa pengujian asumsi dasar, uji asumsi dasar ini disebut juga uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji data, apakah sudah termasuk data yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang pada umumnya banyak digunakan yaitu uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Prawoto, 2016). Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Tetapi untuk memberikan kepastian, sebaiknya data yang ada diuji terlebih dahulu dengan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di antaranya **Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera**.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan melalui pengujian normal *probability plot* menurut Santoso (2015) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Untuk mengetahui adanya data yang terjadi multikolinearitas atau tidak, menurut Sarwono (2016) ketentuan dalam uji multikolinearitas yaitu “tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$ ”.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model penelitian. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glesjer, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* tidak terjadi masalah jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi $> 0,05$ dan jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter dan panel dapat dilakukan dengan pengujian data panel menggunakan *Eviews 8*. Data panel

adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) menurut Basuki dan Prawoto (2016). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016) :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (ROA)

α : Konstanta

X1 : Variabel independen 1 (CR)

X2 : Variabel independen 2 (DER)

X3 : Variabel independen 3 (TATO)

$b_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error term*

t : Waktu

i : Perusahaan

4.7.6 Uji Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) dinyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara bahwa masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Signifikan secara simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016) bahwa nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Uji F dalam penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen *Current Ratio*(X_1), *Debt to Equity Ratio*(X_2), dan *Total Assets Turnover*(X_3) secara simultan terhadap variabel dependen *Return on Assets*(Y).

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung (F_o) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2016) bahwa nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau prediktor lebih dari 1. Uji t dalam penelitian ini akan menguji signifikans variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen *Return on Assets* (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung (t_o) dengan t tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nachrowi (2006) bahwa Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan suatu ukuran sangat penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu maka variasi dari Y dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai diantara nol atau satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen). Objek penelitian variabel X terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3). Sedangkan untuk variabel Y adalah Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization* karena data yang digunakan mengenai atau berasal dari organisasi tertentu yaitu Bursa Efek Indonesia, sedangkan lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2017 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

Terdapat 24 perusahaan yang berada dalam sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode *purposive sampling*, penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh enam perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat mewakili perusahaan sub sektor pertambangan batubara lainnya. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
3.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
4.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
5.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
6.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Dari metode sampling yang dipilih, maka data dari perusahaan sub sektor pertambangan batubara dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penelitian ini. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan. Metode pengumpulan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel data penelitian ini yaitu 36 dengan menggunakan enam perusahaan selama periode 2012-2017.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017. Terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah gambaran perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017.

1. *Return On Assets* (ROA)

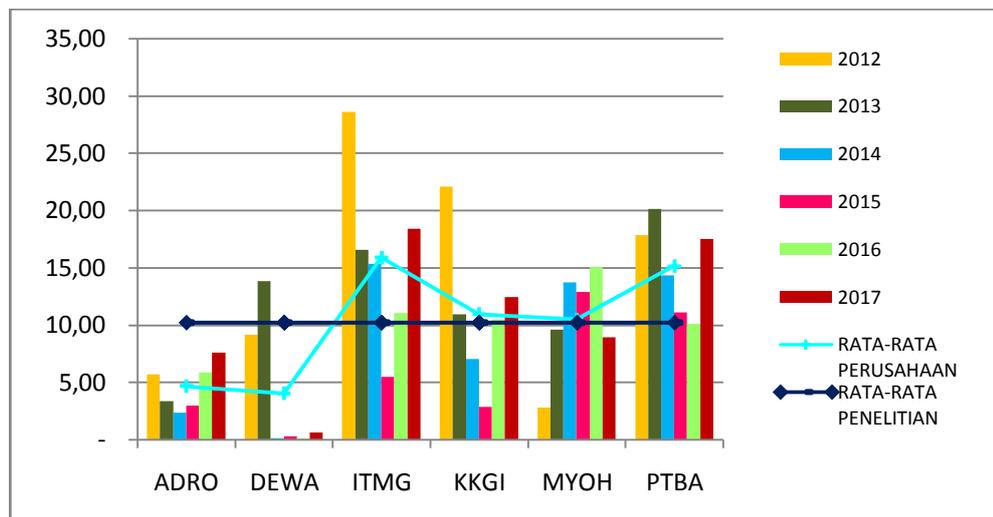
Berikut ini adalah data *return on assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel 4.2 *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	KODE	TAHUN/ <i>Return On Assets</i> (%)						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	5,70	3,35	2,35	2,96	5,85	7,60	4,64
2.	DEWA	9,15	13,85	0,08	0,30	0,10	0,60	4,01
3.	ITMG	28,61	16,56	15,31	5,47	11,05	18,38	15,90
4.	KKGI	22,09	10,91	7,03	2,84	10,46	12,41	10,96
5.	MYOH	2,80	9,57	13,71	12,85	15,05	8,90	10,48
6.	PTBA	17,82	20,10	14,30	11,10	10,08	17,52	15,15
Rata-rata per Tahun		14,36	12,39	8,80	5,92	8,76	10,90	10,19

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Perkembangan rata-rata *return on assets* yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Kondisi *Return On Assets*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017 mengalami penurunan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 10,19%. Rata-rata ROA

pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Adapun perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ITMG, KKGI, MYOH dan PTBA.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 14,36% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan MYOH. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 28,61%, sedangkan perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki ROA terendah sebesar 2,80%.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 12,39% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, KKGI dan MYOH. Sedangkan perusahaan DEWA, ITMG dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 20,10%, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki ROA terendah sebesar 3,35%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 8,80% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan KKGI. Sedangkan perusahaan ITMG, MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 15,31%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki ROA terendah sebesar 0,08%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 5,92% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan KKGI. Sedangkan perusahaan ITMG, MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 12,85%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki ROA terendah sebesar 0,30%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 8,76% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO dan DEWA. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI, MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 15,05%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki ROA terendah sebesar 0,10%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 10,90% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki ROA di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan MYOH. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Tambangraya Megah Tbk

(ITMG) memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 18,38%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki ROA terendah sebesar 0,60%.

2. *Current Ratio (CR)*

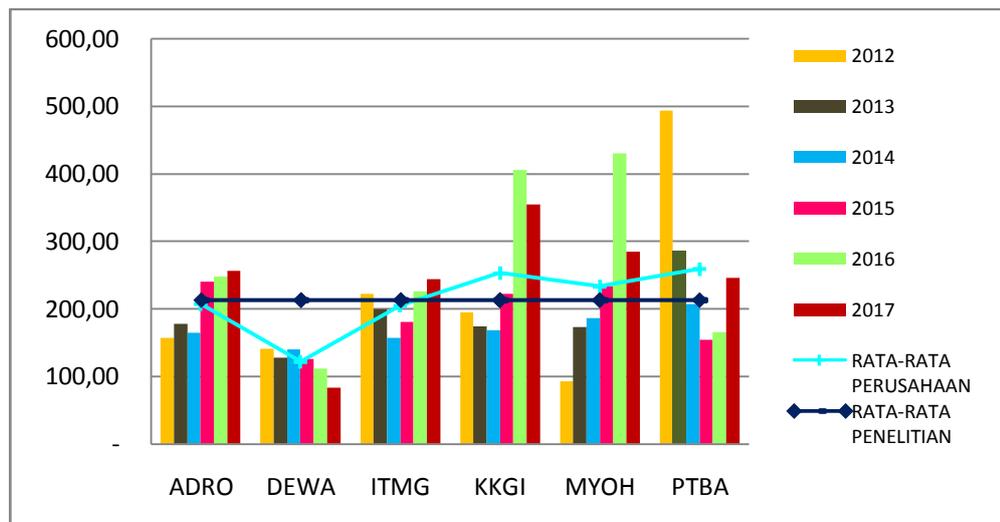
Berikut ini adalah data *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel 4.3 *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	EMITEN	TAHUN/ <i>Current Ratio</i> (%)						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	157,23	177,19	164,17	240,39	247,10	255,94	207,00
2.	DEWA	141,10	127,78	140,27	125,33	111,37	83,52	121,56
3.	ITMG	221,71	199,19	156,40	180,18	225,68	243,35	204,42
4.	KKGI	194,76	173,51	168,58	221,95	405,09	354,05	252,99
5.	MYOH	92,17	173,38	186,20	232,96	429,84	284,51	233,18
6.	PTBA	492,37	286,59	207,51	154,35	165,58	246,34	258,79
Rata-rata per Tahun		216,56	189,61	170,52	192,53	264,11	244,62	212,99

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Perkembangan rata-rata *current ratio* yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kondisi *Current Ratio*

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kondisi *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017 terus mengalami perubahan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 212,99%. Rata-rata CR pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012, 2016 dan 2017. Perusahaan yang memiliki nilai CR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi CR yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Adapun perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan KKGI, MYOH dan PTBA.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata CR yaitu sebesar 216,59% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA, KKG I dan MYOH. Sedangkan perusahaan ITMG dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai CR tertinggi sebesar 492,37%, sedangkan perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki CR terendah sebesar 92,17%.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata CR yaitu sebesar 189,61% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA, KKG I dan MYOH. Sedangkan perusahaan ITMG dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai CR tertinggi sebesar 286,59%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki CR terendah sebesar 127,78%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata CR yaitu sebesar 170,52% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA, ITMG dan KKG I. Sedangkan perusahaan MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai CR tertinggi sebesar 207,51%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki CR terendah sebesar 140,27%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata CR yaitu sebesar 192,53% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DEWA, ITMG dan PTBA. Sedangkan perusahaan ADRO, KKG I dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki nilai CR tertinggi sebesar 240,39%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki CR terendah sebesar 125,33%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata CR yaitu sebesar 264,11% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA, ITMG dan PTBA. Sedangkan perusahaan KKG I dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai CR tertinggi sebesar 429,84%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki CR terendah sebesar 111,37%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata CR yaitu sebesar 244,62% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki CR di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DEWA dan ITMG. Sedangkan perusahaan ADRO, KKG I, MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKG I) memiliki nilai CR tertinggi sebesar 354,05%, sedangkan perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) memiliki CR terendah sebesar 83,52%.

3. Debt To Equity Ratio (DER)

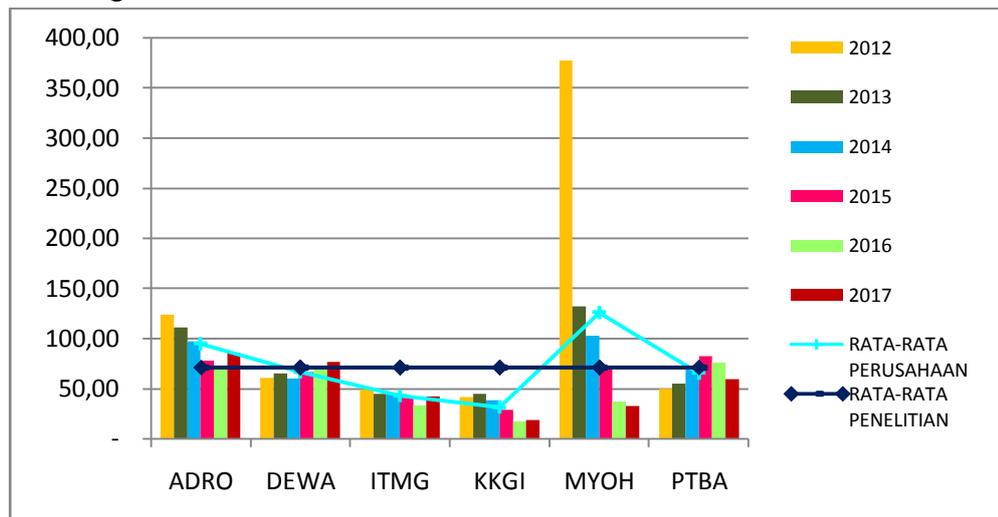
Berikut ini adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel 4.4 *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	EMITEN	TAHUN/ <i>Debt To Equity Ratio</i> (%)						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	123,44	110,76	96,85	77,71	72,28	85,44	94,41
2.	DEWA	60,64	64,68	60,00	65,95	69,39	76,57	66,21
3.	ITMG	48,76	44,43	45,48	41,20	33,32	41,80	42,50
4.	KKGI	41,61	44,63	37,92	28,37	16,94	18,54	31,34
5.	MYOH	376,87	132,13	102,44	72,72	37,00	32,70	125,64
6.	PTBA	49,66	54,63	70,83	81,90	76,04	59,33	65,40
Rata-rata per Tahun		116,83	75,21	68,92	61,31	50,82	52,40	70,92

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.3 Kondisi *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa kondisi *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017 terus mengalami perubahan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 70,92%. Rata-rata DER pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang dan hal tersebut berpengaruh negatif dalam menghasilkan laba. Adapun perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADRO dan MYOH.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 116,83% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DEWA, ITMG, KKGI dan PTBA. Sedangkan perusahaan ADRO dan MYOH

memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai DER tertinggi sebesar 376,87%, sedangkan perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki DER terendah sebesar 41,61%.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 75,21% dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DEWA, ITMG, KKGI dan PTBA. Sedangkan perusahaan ADRO dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai DER tertinggi sebesar 132,13%, sedangkan perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki DER terendah sebesar 44,43%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 68,92% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DEWA, ITMG dan KKGI. Sedangkan perusahaan ADRO, MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai DER tertinggi sebesar 102,44%, sedangkan perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki DER terendah sebesar 37,92%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 61,31% dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ITMG, dan KKGI. Sedangkan perusahaan ADRO, DEWA, MYOH dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai DER tertinggi sebesar 81,90%, sedangkan perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki DER terendah sebesar 28,37%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 50,83% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH. Sedangkan perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai DER tertinggi sebesar 76,04%, sedangkan perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki DER terendah sebesar 16,94%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata DER yaitu sebesar 52,40% dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki DER di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH. Sedangkan perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki nilai DER tertinggi sebesar 85,44%, sedangkan perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki DER terendah sebesar 18,54%.

4. *Total Assets Turnover (TATO)*

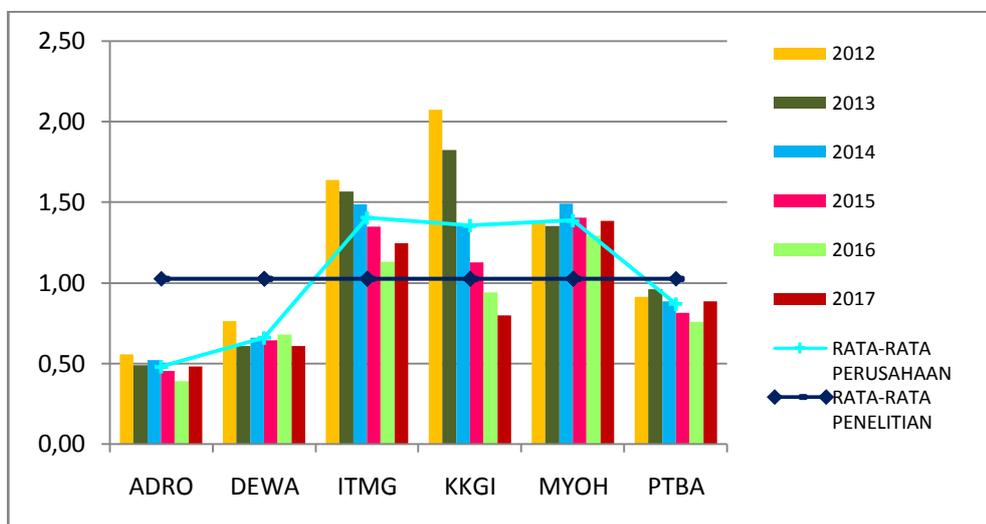
Berikut ini adalah data *total assets turnover* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel 4.5 *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

NO.	EMITEN	TAHUN/ <i>Total Assets Turnover</i>						Rata-rata perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ADRO	0,56	0,49	0,52	0,45	0,39	0,48	0,48
2.	DEWA	0,76	0,61	0,66	0,64	0,68	0,60	0,66
3.	ITMG	1,64	1,57	1,49	1,35	1,13	1,24	1,40
4.	KKGI	2,07	1,82	1,36	1,13	0,94	0,80	1,35
5.	MYOH	1,39	1,35	1,49	1,40	1,29	1,38	1,38
6.	PTBA	0,91	0,96	0,88	0,81	0,76	0,89	0,87
Rata-rata per Tahun		1,22	1,13	1,07	0,96	0,86	0,90	1,02

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Perkembangan rata-rata *total assets turnover* yang juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.4 Kondisi *Total Assets Turnover*

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa kondisi *Total Assets Turnover* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017 terus mengalami perubahan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 1,02 kali. Rata-rata TATO pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tinggi maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya. Adapun perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,22 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 2,07 kali, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki TATO terendah sebesar 0,56 kali.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,13 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 1,82 kali, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki TATO terendah sebesar 0,49 kali.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 1,07 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 1,49 kali, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki TATO terendah sebesar 0,52 kali.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 0,96 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 1,40 kali, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki TATO terendah sebesar 0,45 kali.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 0,86 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA dan PTBA. Sedangkan perusahaan ITMG, KKGI dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 1,29 kali, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki TATO terendah sebesar 0,39 kali.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata TATO yaitu sebesar 0,90 kali dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki TATO di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ADRO, DEWA, KKGI dan PTBA. Sedangkan perusahaan ITMG dan MYOH memiliki nilai di atas rata-rata pertahun. Perusahaan PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki nilai TATO tertinggi sebesar 1,38 kali, sedangkan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) memiliki TATO terendah sebesar 0,48 kali.

4.1.3 Statistik Deskriptif Objek Penelitian

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu karakteristik dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel yaitu nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Objek Penelitian

	ROA	CR	DER	TATO
Mean	10,18942	212,9913	70,91605	1,024404
Maximum	28,60603	492,3744	376,8667	2,070316
Minimum	0,083910	83,52274	16,94005	0,387019
Std. Dev.	6,864963	90,88720	59,19621	0,432432
Observations	36	36	36	36

Sumber: data diolah *Eviews 8*

Tabel 4.6 merupakan hasil analisis statistik deskriptif perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2012-2017 yang diukur menggunakan *Eviews 8*. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36. Pada tabel tersebut juga terdapat rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui *Current Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 212,9913. Nilai maksimum sebesar 492,3744 dari PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2012, lalu nilai minimum sebesar 83,52274 dari perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2017 dan nilai standar deviasi sebesar 90,88720.

Debt To Equity Ratio yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,91605. Nilai maksimum sebesar 376,8667 dari PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2012, lalu nilai minimum sebesar 16,94005 dari perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 59,19621.

Total Assets Turnover yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,024404. Nilai maksimum sebesar 2,070316 dari PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) pada tahun 2012, lalu nilai minimum sebesar 0,387019 dari perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 0,432432.

Return On Assets yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,18942. Nilai maksimum sebesar 28,60603 dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2012, lalu nilai minimum sebesar 0,083910 dari perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) pada tahun 2014 dan nilai standar deviasi sebesar 6,864963.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 8*.

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menggunakan model *common effect*
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,683225	(5,27)	0,0114
Cross-section Chi-square	18,721092	5	0,0022

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *chow* menyatakan bahwa nilai *cross-section F* sebesar 0,0114 yang artinya $P \text{ value} < 0,05$ atau $0,0114 < 0,05$, sehingga untuk uji *chow* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitasnya.

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menggunakan model *random effect*
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1,743860	3	0,6272

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *hausman* menyatakan bahwa *cross-section random* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,6272, sehingga untuk uji *hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier yakni pengujian untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik daripada model OLS atau *common effect*.

- c. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka menggunakan model *random effect*
- d. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka menggunakan model *common effect*

Tabel 4.9 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4,269510 (0,0388)	0,185714 (0,6665)	4,455224 (0,0348)
Honda	2,066279 (0,0194)	0,430945 (0,3333)	1,765804 (0,0387)
King-Wu	2,066279 (0,0194)	0,430945 (0,3333)	1,765804 (0,0387)
Standardized Honda	3,361153 (0,0004)	0,742467 (0,2289)	-0,366849
Standardized King-Wu	3,361153 (0,0004)	0,742467 (0,2289)	-0,366849
Gourieriou, et al.*	--	--	4,455224 (< 0,05)

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *lagrange multiplier* menyatakan bahwa *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,0388, sehingga untuk uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih *Random Effect*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

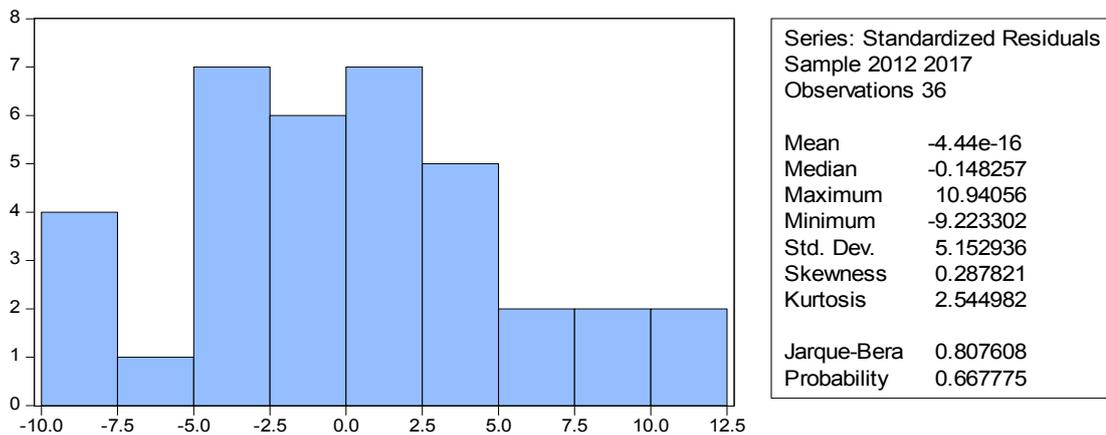
Berdasarkan hasil uji model data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *random effect model*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Prawoto, 2016). Menurut Santoso (2015) dasar pengambilan keputusan melalui pengujian normal *probability plot* yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.5 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikan atau *probability* sebesar 0,667775 yang artinya $P \text{ value} > 0,05$ maka data dapat terdistribusi secara normal pada model regresi data panel.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara error suatu periode dengan error periode lainnya.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

R-squared	0,688954	Mean dependent var	10,18942
Adjusted R-squared	0,596792	S.D. dependent var	6,864963
S.E. of regression	4,359161	Akaike info criterion	5,994754
Sum squared resid	513,0617	Schwarz criterion	6,390634
Log likelihood	-98,90558	Hannan-Quinn criter.	6,132927
F-statistic	7,475471	Durbin-Watson stat	1,785457
Prob(F-statistic)	0,000032		

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Durbin-Watson Stat (DW) sebesar 1,785457, nilai tabel d_u 1,6539 serta $4-d_u$ sebesar 2,3461. Maka dengan demikian uji autokorelasi $d_u < DW < 4-d_u$ atau $1,6539 < 1,785457 < 2,3461$ dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya data yang terjadi multikolinearitas atau tidak, menurut Sarwono (2016) ketentuan dalam uji multikolinearitas yaitu “tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$ ”.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

	CR	DER	TATO
CR	1,000000	-0,400475	0,054561
DER	-0,400475	1,000000	-0,053020
TATO	0,054561	-0,053020	1,000000

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ketiga variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* tidak terjadi masalah jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan signifikansi $> 0,05$ dan jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapatkan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/10/19 Time: 19:12
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,003438	0,007009	-0,490495	0,6271
DER	-0,005670	0,010819	-0,524045	0,6039
TATO	1,046606	1,448170	0,722709	0,4751
C	4,109017	2,569659	1,599052	0,1196

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari ketiga variabel independen memiliki nilai probabilitas diatas $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam pengujian data panel menggunakan *Eviews 8*, maka terdapat pemilihan model terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter dan panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) menurut Basuki dan Prawoto (2016). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu.

Persamaan model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2016) :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (ROA)
 α : Konstanta
 X1 : Variabel independen 1 (CR)
 X2 : Variabel independen 2 (DER)
 X3 : Variabel independen 3 (TATO)
 $b_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e : *Error term*
 t : Waktu
 i : Perusahaan

Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/10/19 Time: 18:14
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0,027764	0,011038	2,515400	0,0171
DER	-0,010622	0,016819	-0,631547	0,5322
TATO	11,45201	2,967687	3,858903	0,0005
C	-6,702398	5,147585	-1,302047	0,2022

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui ringkasan model uji regresi data panel, berikut interpretasi hasil persamaan model regresi data panel :

$$Y_{it} = - 6,702398 + 0,027764 CR - 0,010622 DER + 11,45201 TATO + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -6,702398, artinya apabila *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* nilainya 0 maka *Return on Assets* memiliki nilai negatif sebesar -6,672686.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai positif yaitu 0,027764 yang artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,027764 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* bernilai negatif yaitu -0,010622 yang artinya setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,010622 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* bernilai positif yaitu 11,45201 yang artinya setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami peningkatan sebesar 11,45201 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independent secara parsial atau secara simultan terhadap variabel dependent. Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji signifikan secara Simultan (Uji F), Parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016) bahwa nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Uji F dalam penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen *Current Ratio*(X_1), *Debt To Equity Ratio*(X_2), dan *Total Assets Turnover*(X_3) secara simultan terhadap variabel dependen *Return On Assets*(Y) dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output Eviews 8.

Tabel 4.14 Uji F

R-squared	0,688954	Mean dependent var	10,18942
Adjusted R-squared	0,596792	S.D. dependent var	6,864963
S.E. of regression	4,359161	Akaike info criterion	5,994754
Sum squared resid	513,0617	Schwarz criterion	6,390634
Log likelihood	-98,90558	Hannan-Quinn criter.	6,132927
F-statistic	7,475471	Durbin-Watson stat	1,785457
Prob(F-statistic)	0,000032		

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji F-statistik sebesar 7,475471 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000032. Dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas sesuai dengan hipotesis dan konsisten dengan penelitian Aris Susetyo menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*.

2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen *Return On Assets* (Y) dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 4.15 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0,027764	0,011038	2,515400	0,0171
DER	-0,010622	0,016819	-0,631547	0,5322
TATO	11,45201	2,967687	3,858903	0,0005
C	-6,702398	5,147585	-1,302047	0,2022

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian regresi secara parsial atau uji t. Berikut ini penjelasan dari hasil pengujian :

- Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan *t-statistic* = 2,515400, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0171. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan H_1 ditolak.
- Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Debt To Equity Ratio* yaitu nilai *t-statistic* = -0,631547, nilai koefisien regresi negatif dan probabilitas sebesar 0,5322. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan H_2 ditolak.
- Berdasarkan tabel diperoleh hasil estimasi variabel *Total Assets Turnover* yaitu nilai *t-statistic* = 3,858903, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0005. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan H_3 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen :

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,688954	Mean dependent var	10,18942
Adjusted R-squared	0,596792	S.D. dependent var	6,864963
S.E. of regression	4,359161	Akaike info criterion	5,994754
Sum squared resid	513,0617	Schwarz criterion	6,390634
Log likelihood	-98,90558	Hannan-Quinn criter.	6,132927
F-statistic	7,475471	Durbin-Watson stat	1,785457
Prob(F-statistic)	0,000032		

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat hasil dari koefisien determinasi sebesar 0,688954 atau 68,89% yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* sedangkan sisanya 31,11% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,596792 ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas sebesar 59,67%. Nilai *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian data *Current Ratio* dan Profitabilitas pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang searah dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,027764. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa current ratio dengan nilai probabilitasnya 0,0171 yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel *current ratio* di bawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian maka H_1 ditolak.

Menurut Hery (2017) bahwa rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihannya. Biaya-biaya operasional yang umumnya merupakan kewajiban jangka pendek dapat segera dilunasi sehingga tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Apabila kewajiban jangka pendek dapat dilunasi pada waktunya maka perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam menjalankan aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan yang terpelihara akan meningkatkan kepercayaan dari para

investor dan mampu memenuhi permintaan pelanggan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba.

Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan pada penelitian M. Firza Alpi dan Ade Gunawan menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return on assets*.

4.3.2 *Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian data *Debt To Equity Ratio* dan Profitabilitas pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang tidak searah dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,010622. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dengan nilai probabilitasnya 0,5322 yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel *Debt To Equity Ratio* di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian maka H_2 ditolak.

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Asset*) demikian sebaliknya (Brigham, 2001). Dengan kata lain, akan lebih aman bagi investor apabila memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan.

Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Irma Nur Azizah yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diukur menggunakan ROE. Sedangkan pada penelitian Ainul Khamidah, Edward Gagah dan Aziz Fathoni menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*.

4.3.3 *Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian data *Total Assets Turnover* dan Profitabilitas pada tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang searah dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 11,44201. Hasil dari pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dengan nilai probabilitasnya 0,0005 yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas variabel *current ratio* di bawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian maka H_3 diterima.

Menurut Hery (2017) bahwa perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah

penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara efisien tentunya akan meningkatkan daya penjualan. Daya penjualan yang semakin tinggi tentunya akan membuat perusahaan untuk memiliki profitabilitas yang semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA, dan penelitian Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berhubungan positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

4.3.4 *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai hasil *F-statistic* sebesar 7,475471 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000032. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang artinya *current assest, debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* dan konsisten dengan penelitian Aris Susetyo menyatakan bahwa *current assest, debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on assets*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian *Current Ratio* berdasarkan nilai koefisien regresi 0,027764 dan nilai probabilitas $0,0171 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan tidak konsisten dengan penelitian Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0,010622 dan nilai probabilitas $0,5322 > 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan konsisten dengan penelitian Ainul Khamidah, Edward Gagah dan Aziz Fathoni menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Hasil penelitian *Total Assets Turnover* berdasarkan hasil nilai koefisien regresi 11,44201 dan nilai probabilitas $0,0005 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang hasilnya memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas dan konsisten dengan hasil penelitian Herman Supardi, H. Suratno dan suyanto yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berhubungan positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
4. Hasil penelitian *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berdasarkan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,000032, bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Aris Susetyo menyatakan bahwa *Current Assest*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaannya yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total assets turnover* (TATO) karena terbukti bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi yang baik maka hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efektif agar tidak terlalu banyak dana perusahaan yang menganggur, perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengelolaan hutang yang lebih efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal dan perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan agar dapat memperoleh laba yang tinggi. Hal tersebut akan membuat perusahaan sub sektor pertambangan batubara semakin diminati investor, sehingga *return on assets* yang cenderung mengalami penurunan tidak berlanjut di masa yang akan datang. Jadi, hendaknya para perusahaan memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk kemajuan perusahaan tersebut.
2. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan di situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id). Dalam sub sektor pertambangan batubara, para investor sebaiknya lebih memperhatikan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dan perputaran asset perusahaan agar tidak mengalami investasi yang merugikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode atau sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Basuki, Agus Tri. dan Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 276.
- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C. and Allen, Franklin. (2014). *Fundamental of Corporate Finance*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Brigham, Eugene F. and Ehrhardt, Michael C. (2011). *Financial Management: Theory and Practise*. Thirteenth Edition. South Western: Thomson.
- _____. and Houston, Joel F. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. BostonUSA: Cengage Learning.
- Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Nusantara Cosulting.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. _____.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermanto, Bambang. dan Agung, Mulyo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 59-115.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, 287-314.
- Horne, James C. Van. and Wachowicz. (2013). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Husnan, Saud. dan Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 3.
- Kamaludin. dan Indriani, Rini. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju, 1.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 201.
- _____. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Keempat*. _____, 68-203.

- Leunupun, Pieter. (2003). *Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2. Universitas Kristen Indonesia: Maluku.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 26.
- Martono. dan Harjito, D. Agus. (2010). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: Ekonisia, 4-56.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nachrowi, D. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prawironegoro, Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 47.
- Purwanto, E.A. dan Sulistyastuti, D.R. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media, 137.
- Riyanto, Prof. Dr. Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 6.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 32-33.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 18.
- Sjahrial, Prof. Dr. Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 3.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Ekonisia. 214-222.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tampubolon, Prof. Dr. Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 39-40.

Yudiana, Fitria Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Ombak, 75.

JURNAL :

Alpi, M. Firza. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 17, No. 2, Desember 18.

Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13, No. 3, September 2015.

Azizah, Irma Nur. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, 2016, Artikel 2.

Bionda, A.R. dan Mahdar, N.M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017.

Hutabarat, Susanna. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal MIX*, Vol. 3, No. 2, Halaman 198-210.

Indriyani, Intan., et al. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI BISNIS & KEUANGAN (JLABK)*, Vol. 10, No. 2, November 2017, Halaman 7-19.

Khadimah, Ainul., et al. (2018). Analysis of the Effect of Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) on Return on Assets (ROA). *Jurnal of Management*, Vol. 4, No.4, April 2018.

Putry, N.A.C. dan Erawati, Teguh. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.

Sihombing, Halomoan. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, Vol. 21, No. 1, Januari-Juni 2018.

Sudarmawanti, Erna. dan Pramono, Joko. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, Vol. 10, No. 19, Juli 2017.

Supardi, Herman., et al. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2016, Hal. 16-27.

Susetyo, Aris. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 01, Juli 2017, Halaman 130-131.

HOME PAGE :

www.tirto.id

www.idx.co.id

www.indonesia-investments.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nova Puspita Sari Pardede

Alamat : Jl. Jendral Sudirman III, Perumahan Ciluar Residence
Blok A no. 07 RT 001/014, Desa Cijujung, Kec.
Sukaraja, Kab. Bogor, 16710

Tempat dan tanggal lahir : Pem. Kerasaan, 10 November 1995

Umur : 24

Agama : Kristen Protestan

Pendidikan

- SD : SD NEGERI 05 PAGI JAKARTA SELATAN
- SMP : SMP NEGERI 104 JAKARTA SELATAN
- SMA : SMK NEGERI 37 JAKARTA SELATAN
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Bogor,
Peneliti,

(Nova Puspita Sari Pardede)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu:

5. Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang memiliki IPO selama lebih dari 7 tahun.
6. Memiliki data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama masa periode penelitian 2012-2017.
7. Perusahaan yang tidak berada dalam status suspensi (penundaan laporan keuangan) maupun status delisting dari BEI.
8. Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang memiliki nilai ROA yang positif.

Keterangan :

- Merah : Memenuhi kriteria
- Putih : Tidak memenuhi kriteria
- Kuning : Perusahaan terpilih yang memenuhi seluruh kriteria
-

Populasi / Sampel						
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	16-07-2008	✓	✓	✓
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.	08-11-2011	✓	✓	✓
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk.	17-04-2002	✓	✓	-
4	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	26-11-2010	✓	-	✓
5	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk.	19-08-2010	✓	-	✓
6	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	08-11-2012	✓	✓	✓
7	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.	30-07-1990	✓	✓	-
8	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.	12-08-2008	✓	✓	-
9	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.	26-09-2007	✓	✓	✓
10	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	15-06-2001	✓	✓	-

Populasi / Sampel						
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
11	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.	09-06-2017	✓	✓	✓
12	GEMS	PT. Golden Energi Mines Tbk.	17-11-2011	✓	✓	✓
13	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.	09-07-2009	-	✓	✓
14	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.	06-10-2010	✓	✓	-
15	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	16-12-2007	✓	✓	✓
16	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	01-07-1991	✓	✓	✓
17	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-07-2014	✓	✓	✓
18	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.	27-07-2000	✓	✓	✓
19	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.	11-07-2007	✓	✓	-
20	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.	23-12-2002	✓	✓	✓
21	PTRO	PT. Petrosea Tbk.	21-05-1990	✓	✓	-
22	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	29-02-2000	✓	✓	-
23	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk.	06-01-1992	✓	-	✓
24	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	06-07-2012	✓	✓	✓

Lampiran 2

<i>CURRENT RATIO (CR)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio (%)</i>
1.	ADRO	2012	1413875	899233	157,23
		2013	1370879	773679	177,19
		2014	1271632	774595	164,17
		2015	1092519	454473	240,39
		2016	1592715	644555	247,10
		2017	1979162	773302	255,94
2.	DEWA	2012	176169943	124854809	141,10
		2013	141290482	110570095	127,78
		2014	160791431	114626496	140,27
		2015	134785952	107541041	125,33
		2016	129048673	115871191	111,37
		2017	117660431	140872328	83,52
3.	ITMG	2012	968928	437021	221,71
		2013	746328	374674	199,19
		2014	569553	364170	156,40
		2015	512318	284344	180,18
		2016	539004	238835	225,68
		2017	796996	327508	243,35
4.	KKGI	2012	48426676	24864784	194,76
		2013	48560172	27986852	173,51
		2014	39728320	23565893	168,58
		2015	38608691	17395279	221,95
		2016	39530587	9758434	405,09
		2017	40211048	11357496	354,05
5.	MYOH	2012	605025611	656406693	92,17
		2013	910680059	525257514	173,38
		2014	1021319762	548502471	186,20
		2015	85330794	36628689	232,96
		2016	84058269	19555540	429,84
		2017	85963275	30214626	284,51
6.	PTBA	2012	8718297	1770664	492,37
		2013	6479783	2260956	286,59
		2014	7416805	3574129	207,51
		2015	7598476	4922733	154,35
		2016	8349927	5042747	165,58
		2017	11117745	4513229	246,34

Lampiran 3

<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
1.	ADRO	2012	3697212	2995054	123,44
		2013	3538784	3195003	110,76
		2014	3155500	3258148	96,85
		2015	2605586	3353043	77,71
		2016	2736375	3785882	72,28
		2017	3495822	4091627	85,44
2.	DEWA	2012	165903424	273572376	60,64
		2013	143650091	222107938	64,68
		2014	133452468	222406539	60,00
		2015	148218508	224756424	65,95
		2016	156210035	225129671	69,39
		2017	174247616	227552534	76,57
3.	ITMG	2012	488807	1002417	48,76
		2013	428285	963855	44,43
		2014	408724	898624	45,48
		2015	343806	834557	41,20
		2016	302362	907430	33,32
		2017	400524	958139	41,80
4.	KKGI	2012	30502667	73298841	41,61
		2013	32736996	73350706	44,63
		2014	27374289	72194402	37,92
		2015	21780410	76761165	28,37
		2016	14299044	84409706	16,94
		2017	16433699	88619899	18,54
5.	MYOH	2012	1021523918	271057107	376,87
		2013	1033563250	782255013	132,13
		2014	1027787269	1003309826	102,44
		2015	67885123	93347586	72,72
		2016	39773001	107481261	37,00
		2017	33526632	102541343	32,70
6.	PTBA	2012	4223812	8505169	49,66
		2013	4125586	7551569	54,63
		2014	6141181	8670842	70,83
		2015	7606496	9287547	81,90
		2016	8024369	10552405	76,04
		2017	8187500	13799985	59,33

Lampiran 4

<i>TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan Usaha	Total Aset	<i>Total Assets Turnover</i>
1.	ADRO	2012	3722489	6692256	0,56
		2013	3285142	6733787	0,49
		2014	3325444	6413648	0,52
		2015	2684476	5958629	0,45
		2016	2524239	6522257	0,39
		2017	3258333	6814147	0,48
2.	DEWA	2012	334997337	439475800	0,76
		2013	222028647	365758029	0,61
		2014	234664122	355859007	0,66
		2015	240123973	372974932	0,64
		2016	259095490	381339706	0,68
		2017	242790874	401800150	0,60
3.	ITMG	2012	2438941	1491224	1,64
		2013	2178763	1392140	1,57
		2014	1942655	1307348	1,49
		2015	1589409	1178363	1,35
		2016	1367498	1209792	1,13
		2017	1689525	1358663	1,24
4.	KKGI	2012	214901931	103801508	2,07
		2013	193474442	106087702	1,82
		2014	135766894	99568691	1,36
		2015	111011540	98541575	1,13
		2016	92636624	98708750	0,94
		2017	83764246	105053598	0,80
5.	MYOH	2012	1793727320	1292581025	1,39
		2013	2455556483	1815818263	1,35
		2014	3024041102	2031097095	1,49
		2015	226332334	161232709	1,40
		2016	190106455	147254262	1,29
		2017	188070083	136067975	1,38
6.	PTBA	2012	11594057	12728981	0,91
		2013	11209219	11677155	0,96
		2014	13077962	14812023	0,88
		2015	13733627	16894043	0,81
		2016	14058869	18576774	0,76
		2017	19471030	21987482	0,89

Lampiran 5

<i>RETURN ON ASSETS (ROA)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return on Assets (%)</i>
1.	ADRO	2012	381745	6692256	5,70
		2013	225411	6733787	3,35
		2014	150523	6413648	2,35
		2015	176397	5958629	2,96
		2016	38177	6522257	5,85
		2017	518131	6814147	7,60
2.	DEWA	2012	40197836	439475800	9,15
		2013	50647320	365758029	13,85
		2014	298601	355859007	0,08
		2015	1112231	372974932	0,30
		2016	373247	381339706	0,10
		2017	2422863	401800150	0,60
3.	ITMG	2012	426580	1491224	28,61
		2013	230484	1392140	16,56
		2014	200218	1307348	15,31
		2015	64475	1178363	5,47
		2016	133657	1209792	11,05
		2017	249703	1358663	18,38
4.	KKGI	2012	22933452	103801508	22,09
		2013	11576400	106087702	10,91
		2014	6997038	99568691	7,03
		2015	2795053	98541575	2,84
		2016	10324405	98708750	10,46
		2017	13039517	105053598	12,41
5.	MYOH	2012	36149791	1292581025	2,80
		2013	173784084	1815818263	9,57
		2014	278556038	2031097095	13,71
		2015	20725779	161232709	12,85
		2016	21258853	147254262	15,05
		2017	12306356	136067975	8,90
6.	PTBA	2012	2269074	12728981	17,82
		2013	2351350	11677155	20,10
		2014	2123653	14812023	14,30
		2015	1875933	16894043	11,10
		2016	1875631	18576774	10,08
		2017	3859402	21987482	17,52